

BAB IV
LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum

1. Profil Sekolah

Nama Sekolah : SMA NEGERI 3 CILACAP

NPSN/NSS : 20301909

Alamat Sekolah : Jl. Kalimantan No. 14, Ledar, karangbadar, Gunung
Simping, Kecamatan Cilacap Tengah, Kabupaten Cilacap Jawa Tengah
53211

Nama Kepala Sekolah : Sumarsono, S.Pd., M.Pd.

2. Sejarah Singkat Sekolah

SMA Negeri 3 Cilacap dinyatakan berdiri berdasarkan SK Mendikbud No. 0519/0/1991 tertanggal 5 September 1991. SMA Negeri 3 Cilacap adalah sekolah hasil alih fungsi dari SPG Negeri Cilacap. Saat ini, sekolah yang beralamat di Jl. Kalimantan 14 Cilacap Telepon 0282 541 809 Kode Pos 53223 ini memiliki 30 kelas dengan 3 program peminatan, yaitu Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (MIPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dan Bahasa dan Budaya (BB) dengan jumlah siswa mencapai kurang lebih 1.080 siswa setiap tahunnya. Fasilitas yang disediakan oleh sekolah sebagai sarana penunjang belajar siswa antara lain laboratorium Fisika, Kimia, Biologi, komputer, bahasa, multimedia, dan perpustakaan. Untuk sarana olahraga, sekolah ini dilengkapi dengan lapangan basket, voli, sepak bola, bulu tangkis, tolak peluru, dan tenis meja. Untuk sarana beribadah, sekolah ini

memiliki masjid yang cukup megah. Beberapa prestasi membanggakan pernah diraih oleh SMA ini, mulai dari tingkat Kabupaten hingga tingkat Nasional.

B. Laporan Hasil Penelitian

1. Kondisi Kesulitan Belajar Peserta Didik

Adapun yang peneliti yang teliti adalah kesulitan belajar yang di tinjau dari bidang studi yang dipelajari dan ditinjau dari sifat kesulitannya ada yang bersifat permanen dan ada yang bersifat sementara.

Sebagaimana hasil wawancara oleh bapak Teguh Santoso selaku guru bimbingan konseling mengemukakan bahwa

“jenis-jenis kesulitan belajar yang dialami oleh siswa kami sebenarnya banyak tapi yang saya sebut hanya beberapa saja yang intinya saja dan saya khususkan saja masalah kesulitan belajar sesuai kebutuhan antara lain sulit memahami dan mencerna mata pelajaran yang bersifat angka-angka seperti matematika dan ada juga beberapa siswa yang sulit fokus dengan mata pelajaran sejarah dikarenakan peserta didik merasa jenuh dan bosan.”

Sedangkan hasil wawancara oleh bapak Sarwono selaku guru wali kelas XI mengemukakan bahwa

“kesulitan yang dialami peserta didik dalam kelas seperti kurang fokus dan terlambat memahami pelajaran di kelas dan ada juga yang selalu mengganggu temannya yang sedang belajar dan mata pelajaran yang paling rumit peserta didik pahami dari kelas X, XI dan XII setelah berbincang-bincang dengan guru wali kelas X bapak Teguh Santoso sekaligus guru bimbingan konseling dan guru wali kelas XII Sri Nurhindiastuti secara umum mata pelajaran matematika menjadi mata pelajaran yang sulit dan ini jadi pekerjaan rumah kami disini mencarikansolusi atas masalah ini ”.

Berdasarkan wawancara dan pengamatan terhadap guru wali kelas X dimana peserta didik kelas X yang paling banyak mengalami kesulitan belajar maka peneliti mewawancarai guru mata pelajaran Matematika yakni Ibu

Ajeng Alisa Narulia Sebagaimana hasil wawancara dari guru mata pelajaran matematika Ajeng Alisa Narulia mengatakan bahwa

“yah memang yang jadi masalah belajar peserta didik ada di mata pelajaran matematika di kelas saya lihat siswa kurang menguasai perkalian dan pembagian makanya saya selalu suruh hafal Rumus-rumus bangun ruang secara umum sudah bagus namun ada beberapa di kelas X yang belum mahir tapi saya memaklumi karena dia baru saja selesai SMP, kurangnya siswa kami menguasai rumus matematika utamanya siswa kelas X yang masih kurang dasar matematikanya sehingga siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal-soal dan tugas matematika yang di berikan oleh guru mata pelajaran”.

Peneliti selanjutnya mewawancarai beberapa peserta didik untuk melakukan wawancara langsung untuk membuktikan kebenaran pernyataan guru bimbingan konseling, guru wali kelas dan guru mata pelajaran matematika dari kelas X salah satunya adalah Radit Dwi Putra perwakilan dari kelas X mengatakan bahwa

“kalo dikelas kak rata-rata mata pelajaran yang paling susah di cerna itu pelajaran matematika soalnya masih kurang tau perkalian kalo ada rumus kak biasa nda di catat dan lupa kalo saya karena nda saya catat rumus makanya susah ada juga rumus matematika sangat susah di pahami dan kurang mampu dikerja kalo ada tugas matematika dikasiki sama ibu apalagi kalo ada pekerjaan rumah biasa pagi-pagi ke sekolah menyontek ke teman yang lebih pintar”

Selama meneliti peneliti juga mendengar dari beberapa peserta didik bahwa tidak hanya mata pelajaran matematika yang sulit dicerna namun mata pelajaran sejarah menjadi mata pelajaran yang sulit padahal menurut pengalaman peneliti ketika duduk di bangku SMP. Sejarah terbilang mudah untuk mengobati rasa penasaran maka peneliti mewawancarai guru mata pelajaran sejarah.

Menurut Ikhwanul Imam selaku guru mata pelajaran sejarah kesulitan peserta dalam mata pelajaran sejarah yaitu kurang mampunya peserta didik

yang mengetahui sejarah-sejarah Agama Islam dan kurang mampunya menghafal mata pelajaran sejarah tersebut.

Penulis selanjutnya mewawancarai peserta didik yang mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran sejarah karena mata pelajaran sejarah adalah mata pelajaran kedua yang sulit di cerna peserta didik di SMA Negeri 3 Cilacap berdasarkan hasil wawancara kepada Teguh Santoso selaku guru bimbingan konseling.

Wawancara kepada peserta didik Nur Azizah perwakilan dari kelas X mengemukakan bahwa

“mata pelajaran sejarah sebenarnya tidak susah je itu karena di jam terakhir panas baru biasa bosan dan mata pelajaran sejarah apa membosankan je caranya mengajar baru sejarah panjang-panjang. Biasa juga ada lapar jadi izin keluar tapi ijin beli cemilan di belakang dan haus jadi kurang fokus makanya itu anak-anak disini nakal ganggu temannya supaya tidak mengantuk. Kalo matematika gampang gampang susah tapi ada juga nda tau dikelas kali-kali.”

Berdasarkan wawancara oleh guru mata pelajaran sejarah dan peserta didik sebenarnya mata pelajaran sejarah tidak dikategorikan sulit untuk jenjang SMA/MA sederajat namun ketika pendidik membawakannya kurang efektif maka berdampak pada peserta didik dan jadwal mata pelajaran sejarah ditempatkan di jam kedua dan terakhir menurut hemat peneliti kurang tepat. Pelajaran sejarah dinilai kurang menarik sehingga terkadang peserta didik kurang memahaminya dan merasa bosan dan di tambah dengan kesulitan menghafal materi pelajaran sejarah yang banyak. Hanya pada materi-materi tertentu saja peserta didik tertarik dan ingin tahu.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada guru bimbingan konseling, guru wali kelas dan guru mata pelajaran bahwa ada

beberapa kesulitan-kesulitan belajar yang dialami peserta didik terutama mata pelajaran yang sulit dicerna peserta didik sebagai berikut :

- a. Kesulitan belajar peserta didik terletak pada mata pelajaran matematika dikarenakan dasar-dasar matematika peserta didik kurang baik.
- b. Kesulitan belajar peserta didik terletak pada mata pelajaran Sejarah disebabkan pembawaan materi sejarah oleh guru mata pelajaran dinilai kurang menarik sehingga peserta didik merasa jenuh, bosan dan berdampak pada sulit mencernanya.

2. Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling

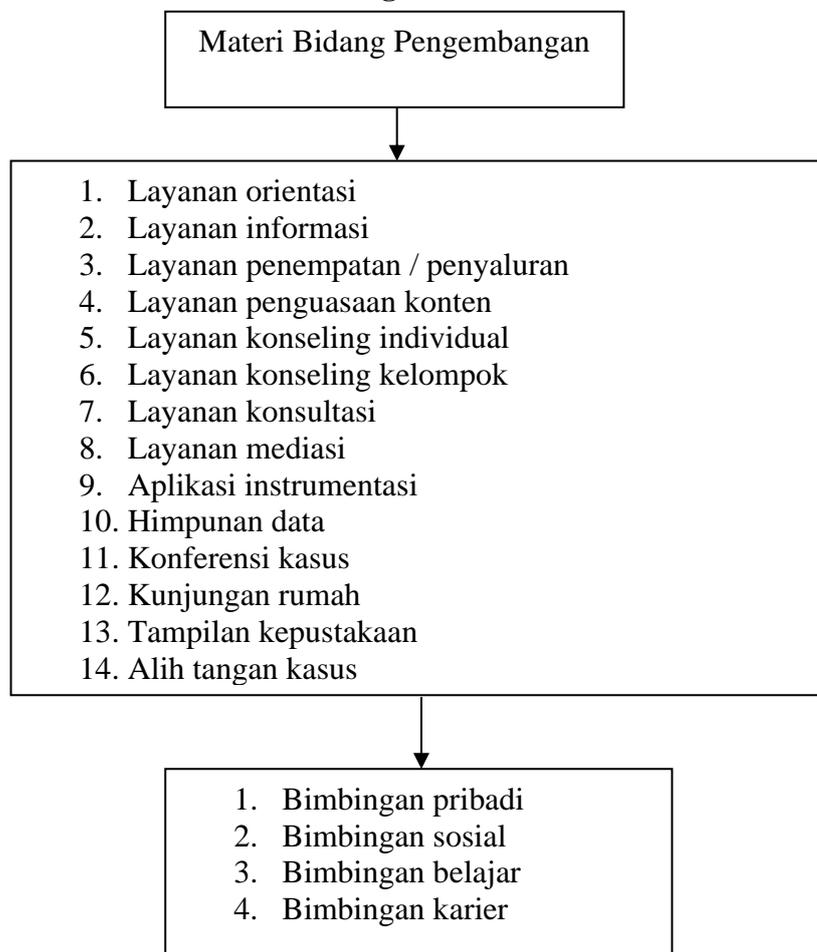
Dalam penelitian ini, penulis berusaha menggali data dari sumber yang ada yaitu dari guru bimbingan dan konseling dan guru wali kelas. Berdasarkan penelitian yang telah diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, maka dapat dikatakan bahwa melaksanakan layanan bimbingan konseling yang dilakukan oleh Teguh Santoso dalam menjalankan tugas sebagai guru bimbingan dan konseling di SMA Negeri 3 Cilacap dikategorikan sudah baik dan tidak luput dari kerja sama dan kontribusi segenap struktural sekolah. Alasannya, dapat dilihat dari peran yang telah dilakukan oleh Teguh Santoso dalam pelaksanaan layanan atau bantuan kepada peserta didik dalam mengatasi masalah yang dihadapinya melalui proses bimbingan dan konseling, tidak hanya terbatas pada bimbingan yang bersifat akademik tetapi juga sosial, pribadi, intelektual dan pemberian nilai.

Dalam melakukan perannya untuk meningkatkan kinerja bimbingan dan konseling, guru bimbingan konseling menerapkan program layanan bimbingan dan konseling.

Berikut Bagan program pelayanan bimbingan dan konseling

Gambar 2

Bagan



Di lokasi penelitian peserta didik sudah terbiasa mendatangi guru bimbingan konseling atau biasa disebut guru bimbingan konseling untuk konsultasi terkait masalah-masalah yang dihadapinya baik masalah pribadi, sosial, belajar dan karir tapi berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap Teguh Santoso selaku guru bimbingan dan konseling dapat disimpulkan bahwa secara umum kesulitan belajar adalah masalah utama yang terjadi pada peserta didik di SMA Negeri 3 Cilacap. Sebagaimana

hasil wawancara kepada Teguh Santoso selaku guru bimbingan konseling menuturkan bahwa.

“menurut saya ada sekitar 9 siswa dari kelas X, 6 siswa dari kelas XI dan 7 siswa dari kelas XII yang mengalami kesulitan belajar di SMA Negeri 3 Cilacap”

Selanjutnya bapak Teguh Santoso menambahkan terkait pelayanan bimbingan dan konseling, mengenai masalah pelayanan, guru bimbingan konseling mendatangi siswa itu jarang terjadi tapi yang datang kepada guru bimbingan konseling yaitu peserta didik itu sendiri yang datang langsung kepada guru bimbingan konseling menceritakan langsung masalah-masalahnya yaitu masalah pribadi, masalah keluarga dan juga masalah kesulitan belajar yang ia alami di sekolah. Bukan hanya siswa yang datang langsung terkadang ada peserta didik yang pemalu dan lebih nyaman bicara ke guru mata pelajaran ketimbang guru bimbingan konseling sehingga ada laporan dari guru mata pelajaran yang mengatakan kepada guru bimbingan dan konseling mengenai peserta didik yang mengalami masalah khususnya kesulitan belajar.

Sedangkan hasil wawancara terhadap salah satu guru wali kelas yakni Siti Jamilah selaku guru wali kelas XI di SMA Negeri 3 Cilacap mengemukakan bahwa

“saya mendapatkan laporan dari guru mata pelajaran ada beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan belajar seperti kurang fokus dan terlambat memahami pelajaran di kelas dan ada juga yang selalu mengganggu temannya yang sedang belajar”

Hasil pengamatan melalui wawancara kepada guru bimbingan konseling dan guru wali kelas XI tersebut banyak peserta didik yang mengalami

kesulitan belajar karena beberapa faktor pendukungnya adalah kurangnya minat belajar peserta didik, faktor jasmaniah yang tidak mendukung kegiatan belajar seperti beberapa peserta didik tidak sarapan, Faktor lingkungan sekolah yang kurang memadai dimana SMA Negeri 3 Cilacap berada di pedesaan dimana daya saring kurang sehingga rentan dapat pengaruh dari luar dan dalam akibatnya pengaruh negatif tersebut salah satunya Kurangnya motivasi atau dorongan untuk belajar.

B. Pembahasan

Setelah penulis menggali informasi melalui observasi dan melakukan wawancara terhadap guru bimbingan konseling, guru wali kelas dan guru mata pelajaran bahwa kesulitan belajar peserta didik beraneka ragam tapi secara umum peserta didik di SMA Negeri 3 Cilacap mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran matematika dan sejarah karena peserta didik lemah pada dasar matematika utamanya di kelas XI yang paling mengalami kesulitan belajar sedangkan kesulitan belajar peserta didik kelas XII matematika salah satu kesulitan belajar dan sejarah dan matematika kelas X menghadapi kesulitan yang sama dengan kelas XII terkhusus kelas XI Matematika adalah mata pelajaran utamanya yang sulit dicerna peserta didik.

Berikut penulis memaparkan hasil wawancara dengan 6 siswa kelas X yang mengalami kesulitan belajar

Interviewer: Bagaimana pandangan kamu tentang guru BK?

Jawaban Siswa Radit Dwi Saputra: "*baik*"

Jawaban Siswa Nur Azizah : "*hmmmm gimana ya?*"

Jawaban Siswa Fauzi Alfarez : "*baik*"

Jawaban Siswa Hani Rizki Pratama : “*kalau boleh jujur sii, kurang seneng saya*”

Jawaban Siswa Atha Rizki Baihaqi : “*baik*”

Jawaban Siswa Bagas Novriadi : “*baik*”

Interviewer: Apakah kamu pernah Kesulitan belajar di sekolah?

Jawaban Siswa Bagas Novriadi: “*pernah*”

Jawaban Siswa Atha Rizki Baihaqi : “*sering?*”

Jawaban Siswa Hani Rizki Pratama : “*pernah*”

Jawaban Siswa Fauzi Alfarez : “*kadang-kadang*”

Jawaban Siswa Radit Dwi Saputra : “*pernah*”

Jawaban Siswa Nur Azizah : “*pernah*”

Interviewer: Apakah kamu pernah diberi layanan oleh guru BK terkait Kesulitan belajar?

Jawaban Siswa Nur Azizah: “*pernah*”

Jawaban Siswa Radit Dwi Saputra : “*pernah?*”

Jawaban Siswa Fauzi Alfarez : “*pernah*”

Jawaban Siswa Bagas Novriadi : “*pernah*”

Jawaban Siswa Hani Rizki Pratama: “*pernah*”

Jawaban Siswa Atha Rizki Baihaqi : “*pernah*”

Interviewer: Berapa lama guru BK dalam memberikan layanan kepada siswa terkait Kesulitan belajar?

Jawaban Siswa Bagas Novriadi: “*1 Jam*”

Jawaban Siswa Hani Rizki Pratama : “*1 Jam 30 menit*”

Jawaban Siswa Fauzi Alfarez : “*1 Jam*”

Jawaban Siswa Atha Rizki Baihaqi : “1 Jam”

Jawaban Siswa Nur Azizah : “1 Jam”

Jawaban Siswa Radit Dwi Saputra : ”1 Jam 30 menit”

Interviewer: Ketika belajar apakah anda merasa tidak konsentrasi?

Jawaban Siswa Bagas Novriadi: ”iya begitu”

Jawaban Siswa Hani Rizki Pratama : “kadang-kadang”

Jawaban Siswa Fauzi Alfarez : “iya”

Jawaban Siswa Atha Rizki Baihaqi : “iya”

Jawaban Siswa Nur Azizah : “iya”

Jawaban Siswa Radit Dwi Saputra : ”iya”

Interviewer: Apakah anda merasa belajar itu beban?

Jawaban Siswa Bagas Novriadi: ”iya begitu”

Jawaban Siswa Hani Rizki Pratama : “kadang-kadang”

Jawaban Siswa Fauzi Alfarez : “iya”

Jawaban Siswa Atha Rizki Baihaqi : “beban berat pak”

Jawaban Siswa Nur Azizah : “iya”

Jawaban Siswa Radit Dwi Saputra : ” iya”

Interviewer: Apakah ada mata pelajaran yang tidak anda sukai?

Jawaban Siswa Radit Dwi Saputra: ”ada, matematika”

Jawaban Siswa Nur Azizah : “ada, Sejarah”

Jawaban Siswa Atha Rizki Baihaqi : “ada”

Jawaban Siswa Bagas Novriadi : “ada, matematika”

Jawaban Siswa Hani Rizki Pratama : “ada”

Jawaban Siswa Fauzi Alfarez : ”ada, matematika”

Interviewer: Apa yang anda ketahui terkait Kesulitan belajar?

Jawaban Siswa Fauzi Alfarez: ”*enggak konsen*”

Jawaban Siswa Hani Rizki Pratama : “*susah mikir*”

Jawaban Siswa Bagas Novriadi : “*bingung*”

Jawaban Siswa Atha Rizki Baihaqi : “*BeTe*”

Jawaban Siswa Radit Dwi Saputra : “*bingung*”

Jawaban Siswa Nur Azizah : ”*bingung*”

Interviewer: Apakah anda merasa membutuhkan bantuan untuk menghilangkan atau mengurangi Kesulitan belajar?

Jawaban Siswa Fauzi Alfarez: ”*perlu*”

Jawaban Siswa Hani Rizki Pratama : “*perlu*”

Jawaban Siswa Bagas Novriadi : “ *perlu*”

Jawaban Siswa Atha Rizki Baihaqi : “ *perlu*”

Jawaban Siswa Radit Dwi Saputra : “*perlu*”

Jawaban Siswa Nur Azizah : “*perlu*”

Setelah mengidentifikasi kesulitan belajar mata pelajaran apa saja yang sulit dicerna peserta didik maka peneliti mewawancarai Teguh Santoso dan Shinta Budiastuti, selaku guru bimbingan konseling untuk mengetahui usaha yang dilakukannya mengatasi kesulitan belajar tersebut.

Interviewer: Apa latar belakang pendidikan bapak, Ibu?

Jawaban Guru Teguh Santoso: ”*SI Program study Bimbingan Konseling*”

Jawaban Guru Shinta Budiastuti: ”*SI Pendidikan*”

Interviewer: Program apa saja yang ibu terapkan SMA Negeri 3 Cilacap?

Jawaban guru Shinta Budiastuti: *"Bimbingan Konseling layanan klasikal dan individual"*

Interviewer: Layanan apa yang ibu berikan kepada siswa di SMA Negeri 3 Cilacap?

Jawaban guru Shinta Budiastuti: *"lebih sering Bimbingan Konseling layanan individual"*

Interviewer: Berapa kali dalam 1 (satu) minggu ibu memberikan layanan di SMA Negeri 3 Cilacap?

Jawaban guru Shinta Budiastuti: *"Bimbingan Konseling layanan individual minimal 1 kali (45 menit)"*

Interviewer: Berapa jam bapak memberikan layanan dalam 1 hari?

Jawaban guru Teguh Santoso: *"Bimbingan Konseling layanan individual minimal 1 kali (45 menit)"*

Interviewer: Bagaimana perilaku siswa ketika diberi layanan?

Jawaban Guru Shinta Budiastuti: *"memperhatikan dan bisa menerima"*

Jawaban Guru Teguh Santoso: *"memperhatikan dan kalau dilihat dari bahasa tubuhnya bisa menerima"*

Interviewer: Bagaimana perilaku siswa setelah diberi layanan?

Jawaban Guru Shinta Budiastuti: *"Alhamdulillah ada perubahan"*

Jawaban Guru Teguh Santoso: *"Alhamdulillah ada perubahan"*

Interviewer: Bagaimana karakteristik siswa di SMA Negeri 3 Cilacap?

Jawaban Guru Shinta Budiastuti: *"Alhamdulillah secara umum baik"*

Jawaban Guru Teguh Santoso: *"Alhamdulillah, walaupun ada beberapa anak yang kurang baik"*

Interviewer: Berapa banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar di SMA Negeri 3 Cilacap?

Jawaban Guru Shinta Budiastuti: *"6 anak"*

Jawaban Guru Teguh Santoso: *"ada 6 anak"*

Interviewer: Bagaimana peran ibu dalam mengatasi siswa yang memiliki atau mengalami kesulitan belajar?

Jawaban Guru Shinta Budiastuti: *"sebisanya mungkin saya arahkan agar kesulitan belajar yang dialami bisa berkurang, ya dengan naluri keibuan lah pak"*

Interviewer: Bagaimana mengatasi kesulitan belajar siswa di SMA Negeri 3 Cilacap?

Jawaban guru Shinta Budiastuti : *"saya dampingi secara individual, saya sharing ke wali kelas, dan kadang dengan guru pengampu mata pelajaran"*

Jawaban Guru Teguh Santoso : *"saya berikan layanan individual"*

Interviewer: Bagaimana peran guru BK dalam mengatasi kesulitan belajar siswa melalui layanan di SMA Negeri 3 Cilacap?

Jawaban guru Shinta Budiastuti : *"saya berikan layanan individual"*

Jawaban Guru Teguh Santoso : *"saya berikan layanan individual"*

Interviewer: Apa saja hambatan guru BK dalam mengatasi kesulitan belajar siswa melalui layanan di SMA Negeri 3 Cilacap?

Jawaban guru Shinta Budiastuti: *"keterbukaan siswa, dan kejujuran siswa serta terkadang masalah keluarga siswa"*

Jawaban Guru Teguh Santoso: *"masalah keluarga siswa"*

Dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik di SMA Negeri 3 Cilacap mengatasi kesulitan belajar bapak Teguh Santoso selaku guru bimbingan konseling menegaskan bahwa :

“Secara umum, usaha yang dilakukan menghadapi siswa yang mengalami kesulitan belajar dengan mengetahui faktor-faktor penyebabnya, kami guru bimbingan konseling sedikit tahu bagaimana kondisi permasalahan belajar siswa lalu melakukan pendekatan supaya mereka mau menerima arahan dan motivasi. Adapun jika siswa masih bersikap tertutup, tidak mau menceritakan kesulitan belajar atau masalah lain, maka kami menggunakan cara lain yaitu menanyakan pada teman dekatnya. Begitu semua informasi yang diperlukan telah diperoleh, kami langsung mengambil tindakan pencegahan dan pengobatan. Memberi nasehat dan arahan yang baik akan lebih mengena dari pada membentak dan memarahinya. Oleh karena itu, tugas bimbingan dan konseling selain memberi arahan pada peserta didik juga menjalin komunikasi dengan keluarga siswa.”

”Secara khusus, usaha yang dilakukan dalam mengatasi kesulitan belajar mata pelajaran terutama matematika dan sejarah yaitu memberikan layanan bimbingan konseling misalnya ketika peserta didik memiliki masalah mata pelajaran di kelas agar berkonsultasi dengan guru mata pelajaran di sekolah agar peserta didik dapat mengetahui pelajaran yang sebelumnya tidak di pahami dan di ingatkan juga kepada peserta didik agar kiranya sarapan pagi sebelum ke sekolah agar dalam proses belajar di kelas tidak terganggu dalam kondisi kelaparan dan konsultasi kesulitan belajar dengan wali kelas serta tidak lupa juga guru bimbingan konseling memberikan saran kepada guru mata pelajaran SMA Negeri 3 Cilacap agar mengontrol peserta didik yang mengalami kesulitan belajar terutama kepada guru wali kelas agar kiranya memiliki buku kontrol untuk peserta didiknya .”

Sejalan dengan yang dikemukakan oleh bapak Teguh Santoso dan bapak Sarwono selaku guru wali kelas X menegaskan bahwa :

“pendidik memberikan nasehat-nasehat kepada peserta didik dan memberikan kelas tambahan pada sore hari kepada peserta didik agar peserta didik dapat memahami pelajaran yang sudah di berikan di sekolah pada pagi harinya jadi kelas tambahan ini bertujuan agar guru mata pelajaran mengetahui kesulitan belajar dan mengukur kemampuan peserta didik sehingga guru wali kelas dan guru mata pelajaran kolaborasi untuk mencari solusi.”

Upaya yang dilakukan oleh guru mata pelajaran matematika yaitu memberikan tugas tugas tambahan kepada peserta didik dan memberikan tugas untuk menghafal perkalian utamanya pada peserta didik kelas X. Upaya yang dilakukan oleh guru mata pelajaran sejarah yaitu menerapkan metode bervariasi dan tidak monoton dalam menyampaikannya yang mengakibatkan peserta didik aktif bertanya dan selalu bersemangat dalam proses pembelajaran sejarah dan tidak membuat peserta didik tidak mengalami kejenuhan dalam mengikuti pelajaran sejarah.

Interviewer: Ibu mengampu mata pelajaran apa, atau tugasnya apa?

Jawaban Ibu Ajeng Alisa Narulia: "*Matematika*"

Jawaban Ibu Siti Jamilah: "*wali kelas XI*"

Interviewer: Apakah ketika proses belajar mengajar ada siswa Bapak yang terlihat tidak semangat belajar?

Jawaban Ikhwanul Imam Guru Sejarah : "*ada*"

Interviewer: Apa yang Bapak lakukan jika siswa ada yang terlihat malas/kurang berkonsentrasi ketika pembelajaran berlangsung?

Jawaban Ikhwanul Imam Guru Sejarah: "*tek tambahi sama pekerjaan rumah atau tugas tambahan*"

Interviewer: Apakah menurut Bapak, guru BK sudah berperan dalam membantu permasalahan yang dialami siswa?

Jawaban Sarwono selaku wali kelas X: "*sudah cukup berperan*"

Interviewer: Apakah Bapak selalu berkoordinasi dengan guru BK dalam menangani kesulitan siswa?

Jawaban Sarwono selaku wali kelas X: "*selalu*"

Interviewer: Apa harapan Bapak terhadap kinerja guru BK?

Jawaban Sarwono selaku wali kelas X: *"semakin ditingkatkan dan semakin responsive"*

Interviewer: Apa harapan Bapak untuk kemajuan pendidikan di SMA Negeri 3 Cilacap?

Jawaban Sarwono selaku wali kelas X: *"menjadi time work yang baik"*

Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis terhadap guru bimbingan konseling, guru wali kelas dan guru mata pelajaran matematika, maka dapat disimpulkan guru bimbingan konseling yang notabeneanya mengerti tentang kepribadian peserta didik harus melakukan tindakan-tindakan seperti mengerti kondisi peserta didik dalam menerima mata pelajaran yang dirasa sulit dicerna, maka guru bimbingan konseling dapat berkolaborasi dengan guru mata pelajaran dan guru wali kelas sebagaimana yang telah diterapkan di SMA Negeri 3 Cilacap.

Berdasarkan wawancara di atas penulis menguraikan usaha guru bimbingan konseling mengatasi kesulitan belajar pada mata pelajaran sebagai berikut :

1. Mengingatkan atau memberikan arahan yang positif kepada peserta didik
2. Mengingatkan kepada peserta didik agar kiranya sarapan pagi sebelum ke sekolah
3. Guru bimbingan dan konseling memberikan saran kepada guru mata pelajaran SMA Negeri 3 Cilacap agar mengontrol peserta didik yang mengalami kesulitan belajar terutama kepada guru wali kelas agar kiranya memiliki buku kontrol untuk peserta didiknya.

4. Melakukan kerja sama dengan guru wali kelas dan guru mata pelajaran yang teridentifikasi peserta didik sulit memahaminya.
5. Melakukan pendekatan persuasif dan edukatif kepada peserta didik.

Dalam jurnal karya Heni Purwaingsih berjudul “Peran Guru Bimbingan Dan konseling Dalam Melayani Peserta Didik di Masa Pandemi Covid-19” memberikan gambaran hasil yang menyatakan bahwa, guru bimbingan dan konseling dalam satuan pendidikan sangatlah urgen, karena merupakan bagian integral dalam sistem pendidikan. Situasi pembelajaran jaran jauh menimbulkan berbagai benturan antara peserta didik dengan guru. Kehadiran guru bimbingan dan konseling bisa menjembatani antara guru dan siswa yang mengalami masalah belajar (Heni Purwaningsih, 2020:134).

Selanjutnya jurnal karya Gatut Setiadi berjudul “Peranan Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Memotivasi Peserta Didik Selama Masa Pandemi Covid-19 di SMA Darut Taqwa Pasuruan” memberikan gambaran hasil yang menyatakan bahwa peran guru bimbingan dan konseling memberikan motivasi bagi peserta didik dalam belajar dengan cara memberikan pemahaman mengenai pentingnya belajar dalam kondisi yang tidak stabil disebabkan karena mewabahnya virus memberikan suatu pengaruh yang signifikan (Gatut setiadi, 2020: 134).

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Mahdi dengan judul Peran guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan prestasi belajar siswa SMA Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta. Temuan data di SMA Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta yaitu sebagai berikut:

1. Program Intensifikasi yaitu program berupa tambahan jam pelajaran untuk kelas 12 sebelum dan sesudah kegiatan belajar mengajar (KBM). Program ini dilaksanakan setelah jam pelajaran selesai yang mirip dengan program les tambahan.
2. Program belajar tambahan untuk kelas 10 dan 11 untuk menghadapi Ujian Akhir Semester agar prestasi belajar siswa memuaskan.
3. Program intensifikasi berisi materi Ujian Akhir Nasional dan Persiapan masuk keperguruan tinggi bagi kelas 12 yang akan segera lulus.
4. Pameran pendidikan yaitu mengundang beberapa perguruan tinggi yang ada di Yogyakarta seperti UGM, UNY, UIN SUKA untuk memberikan gambaran tentang mata kuliah yang akan dipelajari dari berbagai jurusan yang ada, dan dipersiapkan sesuai dengan jurusan masing-masing siswa dengan harapan siswa dapat diterima di Perguruan Tinggi akan akan dimasuki.
5. Program ekstrakurikuler untuk mengembangkan minat dan bakat siswa yang terdiri dari cheleaders, tonti, basket, voli, bela diri, batik, drama, futsal, pramuka, PALA, PMR, silat, paduan suara, PASKIBRAKA.

Selanjutnya temuan data berupa keterlibatan atau peran guru BK dalam meningkatkan kesuksesan belajar siswa di sekolah yaitu melalui program bimbingan klasikal, yaitu diberikan materi berupa cara meningkatkan percaya diri, saya dan cita-cita, kiat-kiat menjadi orang kreatif, mengatasi jenuh, bosan dan mengantuk saat belajar, pemilihan karir sesuai potensi, meningkatkan konsentrasi belajar, dan tips memulai hari yang cerah. Kemudian program bimbingan konseling karir, berupa pemberian materi informasi peminatan, pemantapan pilihan jurusan, Bimbingan Kelanjutan Studi, Bimbingan Khusus

Menghadapi UAN-UM-masuk Perguruan Tinggi, Pendampingan siswa untuk mendapatkan PTN/PTS, Carier-Day, Tes Masuk PTS Terakreditasi, dan Pengenalan Dunia Kampus. Selain itu program lain yang diberikan pada siswa adalah bimbingan dan konseling pribadi, bimbingan dan konseling sosial, dan bimbingan dan konseling belajar.

Selanjutnya berdasarkan temuan data tersebut, peneliti berasumsi bahwa terdapat beberapa kelebihan yang dimiliki oleh SMA Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta terkait dengan program kesuksesan belajar siswa antara lain: (1) SMA Negeri 1 Depok memiliki empat orang guru BK yang menangani 574 siswa. Ini tergolong standar dalam pelayanan BK karena siswa yang ditangani sesuai dengan ketentuan Permendikbud nomor 111 tahun 2014. (2) SMA Negeri 1 Depok memiliki program intensifikasi yang dalam kurun 5 tahun terakhir selalu meningkat efektifitasnya, pernyataan ini didukung dengan hasil wawancara dengan Guru BK SMA Negeri 1 Depok. (3) SMA Negeri 1 Depok memiliki program pameran pendidikan yang memungkinkan siswa mengetahui gambaran mengenai pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi. (4) Program guru BK sangat terstruktur dan terprogram baik layanan BK Pribadi, Sosial, Belajar, dan Karir dan setiap tahunnya di evaluasi dan disupervisi.

Selain terdapat beberapa kelebihan program kesuksesan di SMA Negeri 1 Depok, peneliti juga berasumsi bahwa masih terdapat kekurangan dari program kesuksesan belajar siswa di SMA Negeri 1 Depok antara lain: (1) SMA Negeri 1 Depok tidak memiliki program magang yang dapat memungkinkan siswa untuk bisa menjadi pekerja seandainya siswa tersebut tidak mampu melanjutkan ke perguruan tinggi. (2) Program BK yang sudah direncanakan selama satu tahun

selalu saja ada program yang terlewatkan atau tidak terlaksana dikarenakan berbagai faktor dari guru BK itu sendiri. (3) Layanan bimbingan konseling karir hanya berfokus pada informasi karir ke perguruan tinggi, yang seharusnya guru BK juga memiliki informasi mengenai lowongan pekerjaan setelah siswa lulus. (4) Orientasi program disekolah hanya berfokus pada kesuksesan belajar siswa tidak terfokus pada aspek lain misalnya kesuksesan spiritual ataupun emosional.

Hasil penelitian yang penulis dapatkan secara umum yang menjadikan berbeda dengan penelitian sebelumnya adalah pada peran Guru BK memberikan dukungan moral yang lebih untuk siswa agar tidak perlu cemas, resah, depresi, bahkan melakukan hal-hal negative karena rasa bosan dengan pembelajaran dan tugas yang sangat banyak dari guru mata pelajaran. Di samping itu, guru BK juga berperan untuk memotivasi siswa dengan metode-metode yang sesuai dengan keluhan mereka.

Meskipun guru BK bertanggung jawab penuh dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah, guru BK juga memerlukan dukungan dan kerjasama dari pihak lain, dalam hal ini guru pembimbing bekerjasama dengan personil sekolah seperti guru kelas, guru mata pelajaran, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dan kepala sekolah untuk mendukung dan memaksimalkan kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah.